

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya perbankan syariah dilatar belakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari kegiatan muamalahnya dari system riba. Untuk memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan bermuamalah yang sesuai dengan perintah agamanya dan sebagai alternative lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai dan berlandaskan pada hukum Islam.

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah memang sudah tidak diragukan lagi. Salah satunya adalah Koperasi Muamalah Syariah (Kopsyah) yang saat ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan BMT (*Baitul Mal Wat Tamwil*). BMT yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Meskipun sistem operasional BMT tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, namun BMT memberikan warna berbeda dalam dunia perbankan. BMT merupakan bentuk perbankan yang berorientasi memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga. Meskipun menerapkan system bebas bunga dalam praktiknya perbankan syariah tidak dapat terlepas dari tujuan setiap perusahaan yaitu *profit*.

Salah satu aktivitas BMT adalah menyalurkan dan kepada nasabah berbadai macam pembiayaan diantaranya *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan sebagainya. Penyaluran dana BMT sangat diperlukan

penerapan-penerapan yang mencerminkan keadilan, amanah, jujur, dan profesional untuk melakukan sistem bagi hasil.

Pada umumnya BMT melakukan kegiatan produktif di fokuskan pada usaha membantu para pedagang maupun penguasaha kecil. Pelaksanaan seperti itu sudah banyak berlaku, salah satunya di BMT Berkah Trenggalek khususnya berkaitan dengan pelaksanaan produk pembiayaan *musyarakah*. Total asset yang dimiliki BMT Berkah Trenggalek per 31 Desember 2016 berjumlah Rp.251.328.850.

Di bawah ini djelaskan data jumlah nasabah dan data jumlah pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek dari tahun 2011 – 2016.

Tabel 1.1
Data Nasabah Pembiayaan Musyarakah Tahun 2011 – 2016
di BMT Berkah Trenggalek

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2011	353
2	2012	430
3	2013	418
4	2014	422
5	2015	435
6	2016	480

Sumber:RAT Tahunan BMT BERKAH Trenggalek Tahun 2011-2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah nasabah di BMT Berkah Trenggalek dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* tetapi kondisi tersebut kembali meningkat pada

tahun 2014. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 sampai 2016 itu membuktikan bahwa pembiayaan *musyarakah* dari tahun ke tahun semakin diminati nasabah.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pembiayaan Musyarakah Tahun 2011 – 2016
di BMT Berkah Trenggalek

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)
1	2011	1.048.269.625
2	2012	1.437.275.625.
3	2013	1.291.410.575
4	2014	1.519.202.475
5	2015	1.768.697.375
6	2016	1.876.683.375

Sumber: RAT Tahunan BMT BERKAH Trenggalek Tahun 2011-2016

Tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan di BMT Berkah Trenggalek semakin diminati masyarakat. Karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2011 dan 2013 mengalami penurunan tetapi kondisi tersebut kembali normal pada tahun berikutnya. Kondisi yang kembali normal disebabkan karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan adalah keinginan masyarakat untuk bermuamalat secara syariah.

Mengukur kelayakan nasabah dalam pembiayaan *musyarakah* dilihat dengan teknik analisa 3R yaitu *return* (hasil yang dicapai), *repayment* (kemampuan mengembalikan pembiayaan), dan *risk bearing*

ability (kemampuan menanggung resiko). Teknik tersebut bertujuan untuk melihat seberapa layak nasabah menerima pembiayaan musyarakah kembali.

Di BMT Berkah Trenggalek nasabah pembiayaan yang sudah pernah mengajukan pembiayaan *musyarakah* dapat melakukan pembiayaan lagi dengan syarat nasabah tersebut dalam mengembalikan pembiayaan tidak ada kesalahan. Nasabah yang dalam masa pembiayaan dan beberapa bulan lagi akan lunas dapat mengajukan pembiayaan tanpa memberikan syarat-syarat seperti identitas diri atau mengisi formulir permohonan pembiayaan. Nasabah cukup menandatangani akord pembiayaan yang sudah disediakan BMT.

BMT Berkah Trenggalek mengoptimalkan pembiayaan musyarakah untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana usaha atau konsumtif. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah kurangnya pantauan dari BMT ke nasabah yang akan mengajukan pembiayaan musyarakah. BMT kurang optimal dalam mengawasi nasabah dalam mengelola pembiayaannya. Oleh karena itu, pihak BMT harus menjalankan teknik analisa 3R untuk memantau perkembangan nasabah dalam mengelola pembiayaan dan juga dalam mengembalikan pembiayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh Penetapan Bagi Hasil dan Teknik Analisa 3R Terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan Musyarakah di BMT Berkah Trenggalek**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi hasil di BMT Berkah Trenggalek sudah ditetapkan sebesar 1,5% atau 2%. Dari tahun ke tahun pendapatan dari bagi hasil mengalami peningkatan seiring minat nasabah pembiayaan *musyarakah* semakin tinggi.
2. Teknik analisa 3R yang dijalankan di BMT Berkah Trenggalek harus dioptimalkan lagi supaya minat nasabah pembiayaan *musyarakah* semakin tinggi. Nasabah juga perlu pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan *musyarakah* tersebut.
3. Nasabah yang mengajukan kembali pembiayaan *musyarakah* perlu diseleksi lagi bagaimana kelancaran nasabah tersebut dalam mengembalikan pembiayaan dan juga kemampuan nasabah dalam mengelola pembiayaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perlu diterangkan dalam rumusan masalah yang jelas untuk memberikan kejelasan terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penetapan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek?
2. Apakah teknik analisa 3R berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek?
3. Apakah penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penetapan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek.
2. Untuk mengetahui teknik analisa 3R berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek.
3. Untuk mengetahui penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dengan ekonomi dan lebih khususnya lagi terkait dengan Lembaga Keuangan Syariah

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Penelitian ini sebagai implementasi perguruan tinggi dan mengharapkan hasil penelitian ini akan memberi sumbangsih bagi khazanah keilmuan yang telah ada, khususnya Perbankan Syariah di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

b. Bagi BMT Berkah Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak perbankan syariah khususnya bagi BMT Berkah Trenggalek dalam pembiayaan musyarakah. Salah satunya dalam penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R diharapkan nasabah yang mengajukan pembiayaan *musyarakah* lebih meningkat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti harapan saya dlam penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Penetapan Bagi Hasil dan Teknik Analisa 3R terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y dimana variabel X sebagai variabel bebas (independen) yang terdiri dari X_1 (Penetapan Bagi Hasil), X_2 (Teknik Analisa 3R), dan Y sebagai variabel tetap (dependen) yaitu pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek. Untuk meneliti hal tersebut peneliti membutuhkan data nasabah yang mengajukan pembiayaan lebih dari 1 kali dan juga proses/cara BMT Berkah Trenggalek menganalisa nasabah yang mengajukan pembiayaan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Penetapan Bagi Hasil dan Teknik Analisa 3R terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek”.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

b. Penetapan

Penetapan adalah suatu keputusan yang dikeluarkan badan hukum atau pejabat negara yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bersifat konkrit, individual, dan final.³

c. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu bentuk skema pembiayaan alternatif, yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Skema ini berupa pembagian atas hasil usaha yang dibiayai dengan pembiayaan.⁴

d. Teknik Analisa 3R

- 1) *Return* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan calon peminjam setelah mendapatkan pembiayaan, apakah hasil tersebut cukup untuk menutup pinjaman serta sekaligus memungkinkan pula usahanya untuk berkembang terus.

² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 849.

³ Advokat Rgsmitra, "Pengertian Keputusan Atau Penetapan (*Beschikking*)" dalam <http://rgs-opini-hukum.blogspot.com/2013/09/pengertian-keputusan-atau-penetapan.html> diakses tanggal 07 Maret 2017.

⁴ Tarsidin, *Bagi Hasil: Konsep dan Analisis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010), hal. 88.

- 2) *Repayment*, sebagai kelanjutan *return* yang kemudian diperhitungkan kemampuan, jadwal serta jangka waktu pengembalian kembali pembiayaan.
- 3) *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan nasabah untuk menghadapi resiko jika terjadi suatu hal dikemudian hari yang tidak diinginkan.⁵

e. Pengajuan Kembali

Pengajuan kembali adalah permintaan kembali (lebih dari 1 kali) dari satu pihak dalam bernegosiasi terhadap pihak lain.⁶

f. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁷

g. BMT

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal Wat Tamwil*. Secara harfiah *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana *baitul maal* berfungsi untuk

⁵ David Iskandar, “Analisa Kredit 5C, 5P, dan 3R” dalam <http://belajarperbankanggratis.bogspot.com/2012/07/teknik-analisa-kredit-5c-5p-dan-3r.html> diakses tanggal 22 Maret 2017.

⁶ Brainly, “Pengertian Pengajuan Dalam Teks Negoisasi” dalam <http://brainly.co.id/tugas> diakses tanggal 23 April 2017.

⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Musyarakah*.

mengumpulkan sekaligus mensyaratkan dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.⁸

2. Secara Operasional

a. Penetapan Bagi Hasil

Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Porsi bagi hasil biasanya ditentukan dengan perbandingan, misalnya 40:60 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang dijalankan oleh mitra usaha akan didistribusikan sebesar 40% kepada pemilik dana/investor dan sebesar 60% didistribusikan kepada pengelolaan dana. Bagi hasil juga dapat ditentukan dalam presentase misal 1,5% atau 2% tergantung kesepakatan bersama di awal akad.

b. Teknik Analisa 3R

Teknik analisa 3R yaitu *return* (hasil yang dicapai), *repaymeent* (kemampuan membayar kembali), dan *risk bearing ability* (kemampuan menanggung resiko). Tujuan dilakukan analisis pembiayaan atas permohonan pembiayaan yang ditempatkan tersebut tidak menjadi pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Analisis pembiayaan membuat suatu keputusan pembiayaan yang baik dan benar, sehingga terhindar dari keputusan pembiayaan yang salah dan menyebabkan pembiayaan bermasalah.

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hal. 126.

c. Pengajuan Kembali Pembiayaan Musyarakah

Setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam pengajuan kembali pembiayaan musyarakah mempunyai syarat-syarat tersendiri sesuai aturan lembaga tersebut. biasanya dalam mengajukan pembiayaan ada LKS yang menetapkan jika orang tersebut sudah menjadi nasabah minimal 3 bulan dan selalu tepat waktu dalam pengembalian tiap bulannya.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 bab dengan penjabaran masing-masing-masing. Adapun rincian bab-bab sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dikemukakan secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan berbagai teori dan konsep yang berisikan pembahasan pada pembiayaan *musyarakah* mengenai kerangka teori yang membahas BMT secara umum, kerangka teori yang membahas penetapan bagi hasil, kerangka teori yang membahas teknik analisa 3R, dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, dan yang terakhir hipotesis penelitian sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini dikemukakan mengenai deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.